

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Darmadi (2013:153) mengemukakan bahwa : “Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa : “Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data rasional, empiris (teramati) dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan mencakup secara umum lebih sering disebut dengan metode survei.

Sugiyono (2017:6) mengemukakan bahwa : “Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”. Melalui metode penelitian deskriptif ini maka akan dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yakni meliputi *Hard Skill*, *Soft Skill* dan Kinerja Karyawan.

Sugiyono (2017:55) mengemukakan bahwa : “Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti”.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan pada Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil yaitu, pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan pada Sentra Sentra Indutri Boneka Sukamulya Bandung, yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabel.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala, untuk lebih jelas berikut pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa : “Variabel bebas (*independent variable*) (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, abtecedent*. Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Hard Skill* sebagai (X1) dan *Soft Skill* sebagai (X2).

- a. *Hard Skill* (X1), Robbins yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2008:28) mengemukakan bahwa : “*Hard Skill* sering juga disebut dengan kemampuan intelektual (*intellectuall ability*). Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menentukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah”.
- b. *Soft Skill* (X2), Robbins yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2008:45) mengemukakan bahwa : “*Soft Skill* sering juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain”.

2. Variable Dependen (Y)

Sugiyono (2017:59) mengemukakan bahwa : “ Variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”, dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kinerja karyawan.

- a. Kinerja Karyawan (Y), Anwar Prabu Mangkunegara (2014:9) mengemukakan bahwa : “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Hard Skill (X1) <i>”Hard Skill sering juga disebut dengan kemampuan intelektual (intellectual ability). Kemampuan intelektual (intellectual ability) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menentukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah”.</i> Robbins yang dialih bahasakan	1. Kecerdasan angka	Kemampuan menggunakan aritmatika dengan cepat dan akurat	Tingkat kemampuan menghitung secara matematik	Ordinal	1
	2. Pemahaman verbal	Kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar	Tingkat Kemampuan memahami pembicaraan dengan baik	Ordinal	2
			Tingkat kemampuan didalam membaca dan menulis dengan baik	Ordinal	3
	3. Kecepatan persepsi	Kemampuan mengidentifikasi kemiripan	Tingkat Kemampuan mengenali kesamaan dalam setiap proses pekerjaan	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
oleh Benyamin Molan (2008:28)		Perbedaan visual secara cepat dan akurat	Tingkat kemampuan untuk membedakan bagian-bagian dalam pekerjaan dengan baik	Ordinal	5	
	4. Penalaran induktif	Kemampuan mengidentifikasi masalah secara logis	Tingkat kemampuan mengenali masalah dengan akal sehat	Ordinal	6	
	5. Penalaran deduktif		Kemampuan menggunakan logika	Tingkat kemampuan dalam menggunakan pemikiran dengan baik	Ordinal	7
			Kemampuan menilai implikasi dari sebuah argument	Tingkat kemampuan menilai dampak dari setiap pendapat antar karyawan	Ordinal	8
				Tingkat kemampuan dalam menilai hasil dari pembicaraan mengenai lingkungan pekerjaan	Ordinal	9
	6. Visualisasi spasial		Kemampuan membayangkan sebuah objek bila posisinya diubah	Tingkat kemampuan dalam membayangkan tata letak mesin bila posisinya diubah	Ordinal	10
				Tingkat kemampuan dalam menyusun tata letak fasilitas produksi menjadi lebih baik	Ordinal	11

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	7. Daya ingat	Kemampuan untuk menyimpan	Tingkat kemampuan untuk mengingat setiap proses dalam pekerjaan yang dijalankan	Ordinal	12
<p>Soft Skill (X2)</p> <p>” Soft Skill sering juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam hubungan dan bekerjasama dengan orang lain”</p> <p>Robbins yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2008:45)</p>	1. Kesadaran diri	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan dengan baik	Ordinal	13
	2. Manajemen diri	Rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah	Tingkat rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	14
			Tingkat rasa percaya diri terhadap hasil kerja yang maksimal	Ordinal	15
	3. Motivasi diri	kemampuan mengatur diri sendiri	Tingkat kemampuan dalam mengatur diri sendiri dengan baik dalam setiap keadaan	Ordinal	16
			Tingkat kemampuan untuk mengontrol diri dalam pekerjaan agar lebih disiplin	Ordinal	17
		Mentaati segala peraturan yang berlaku	Tingkat kemampuan dalam berusaha lebih untuk tidak melanggar peraturan yang berlaku	Ordinal	18
	4. Empati	Kemampuan dalam membina sosialisasi yang baik dengan karyawan	Tingkat kemampuan dalam membina hubungan yang baik	Ordinal	19

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	5. Keterampilan sosial	Kemampuan dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	antar karyawan			
			Tingkat kemampuan dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain mengenai pekerjaan	Ordinal	20	
			Tingkat Kemampuan dalam berbagi informasi dengan rekan kerja	Ordinal	21	
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Anwar Prabu Mangkunegara (2014:9)	1. Kuantitas	Waktu dalam bekerja	Tingkat pemanfaatan waktu dalam bekerja	Ordinal	22	
		Pencapaian target	Tingkat pencapaian target	Ordinal	23	
	2. Kualitas Kerja	Kemampuan		Tingkat kemampuan yang baik dalam bekerja	Ordinal	24
				Tingkat dalam memaksimalkan kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	25
		Keterampilan	Tingkat mengerjakan pekerjaan	Ordinal	26	
		Hasil kerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan teliti	Ordinal	27	
	3. Kerja Sama	Jalinan kerja sama dengan rekan kerja	Tingkat jalinan kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	28	
		Kekompakan dengan rekan kerja	Tingkat kekompakan dengan rekan kerja	Ordinal	29	
	4. Inisiatif	Kreativitas	Tingkat kreativitas	Ordinal	30	

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			dalam bekerja		
			Tingkat kemampuan dalam memberikan masukan untuk kemajuan perusahaan	Ordinal	31
		Keinginan bekerja untuk lebih baik	Tingkat keinginan untuk bekerja lebih baik	Ordinal	32

Sumber: pengolahan data oleh peneliti (2019)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data, untuk mempermudah penelitian pun ada yang disebut sampel. Sampel sangat membantu penelitian karena peneliti tidak perlu memiliki keseluruhan pegawai cukup hanya sebagian pegawai saja.

Sugiyono (2017:80) mengemukakan bahwa : “Populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan dengan 165 orang karyawan yang berada pada Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung.

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{165}{1 + 165(0,05)^2} = 117$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berikut data perusahaan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Data Perusahaan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya
Bandung
Tahun 2018

No	Nama Pemilik	Jumlah Karyawan	Sampel
1	H. Enam Hidayat	9	6
2	Dedi	10	7
3	Hermanto	11	8
4	Kardiman	15	11
5	Sumarno	15	11
6	H. Abdurachman	10	7
7	H. Encep Dargawan	14	10
8	H. Dayat Hidayaty	10	7
9	H. Yanto Rukmana	23	16
10	H. Atang Abdul A	10	7
11	H. Dede Suhana	10	7
12	Irina	18	13
13	PoPON	10	7
Total		165	117

Sumber : Koperasi di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung

Berdasarkan Tabel 3.2 maka kita dapat mengetahui bahwa jumlah sampel yang diambil dari 13 perusahaan yang ada di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung jumlahnya berbeda-beda hal tersebut dikarenakan jumlah karyawan dari setiap perusahaan yang berbeda pula.

Sampel pada penelitian ini adalah karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung, sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Probability Sampling* Sugiyono (2017:118) mengemukakan bahwa : “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang ada pada *Probability Sampling* yaitu yang disebut *Simple Random Sampling*,

Sugiyono (2017:118) mengemukakan bahwa : “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Sampel secara acak pada karyawan Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung dengan melakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 117.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau instrumen pengumpulan data merupakan in merupakan faktorj penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena berupa alat maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survei langsung di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi:

- a. Wawancara secara langsung antara peneliti dengan karyawan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung.
- b. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung.
- c. Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut dengan *Hard Skill*, *Sift Skill* dan Kinerja Karyawan.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a. Sejarah, literatur dan profil di Sentra Industri Boneka Sukamulya Bandung.

- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2017:267) mengemukakan bahwa : “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*.

Skor ordinal dari setiap item pernyataan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi

tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan

masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable disini adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Sugiyono (2017:268) mengemukakan bahwa : “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplika dalam penelitian pada obyek yang sama dengan dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama”.

Cara menguji reliabilitas dengan cara menggunakan metode Split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* $>$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.5.3 *Method of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah

menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

Menurut Umi Narimawati, dkk (2013:47) langkah untuk transformasi data:

1. Ambil data ordinal dari hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method of Succesive Interval*:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

SV (*Scala Value*) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa : “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2017:93) mengemukakan bahwa : “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif”.

Penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung, dimana alternatif jawaban diberikan nilai 1-5 selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam *skala Likert* sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Alternatif jawaban dengan skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor reponden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut selanjutnya dicari rata-rata :

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata- rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 = Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 = Cukup

Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 = Baik

Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 = Sangat Baik

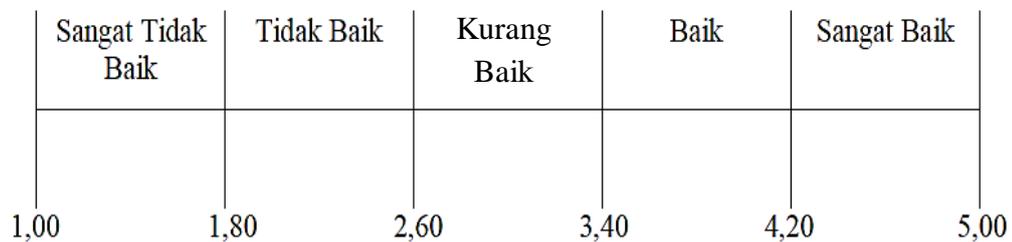
Tabel 3.4
Kategori skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini :

Sumber : Sugiyono (2017)



Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Sugiyono (2017:54) mengemukakan bahwa : "Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau

ditolak". Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan dengan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *Hard Skill* (X_1) dan *Soft Skill* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi *Hard Skill* dan *Soft Skill*

X_1 = Variabel bebas (*Hard Skill*)

X_2 = Variabel bebas (*Soft Skill*)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain *Hard Skill* dan *Soft Skill*

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji korelasi berguna untuk mengatur kekuatan hubungan antar dua variabel

atau lebih (Juanim, 2018:13). Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel (X_1), (X_2), dan (Y). Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK_{(regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 184)

3.6.3 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau lebih dikenal variabel independen, variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yang dikenal variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_n$ (Juanim, 2018:45).

Dalam analisis jalur, pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independen terhadap variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*Intervening Variable*), (Juanim, 2018:45). Adapun syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan *analisis path* antara lain:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adaptif
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk rekursif atau searah
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.3.1 *Path Diagram*

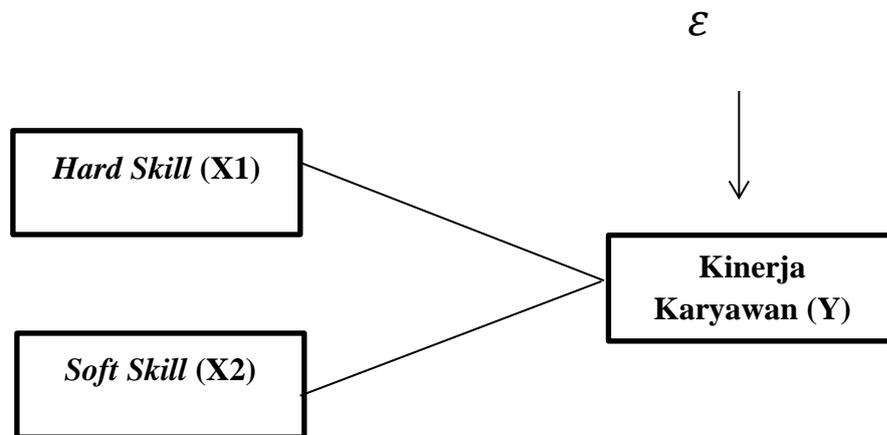
Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan

kualitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*), dan dependen. Analisis jalur variabel yang dianalisis kualitasnya dibedakan menjadi dua golongan yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab didalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen dalam variabel endogen dalam sistem (Juanim, 2018:45). Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *experiential marketing* sedangkan variabel endogen adalah kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan.

Besarnya pengaruh variabel eksogen dan variabel endogen dapat dilihat melalui koefisien jalur mengindikasikan besarnya jalur dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur yang dinyatakan dengan nilai *numeric* untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel eksogen (*Hard Skill* dan *Soft Skill*) mempengaruhi secara langsung terhadap variabel endogen (Kinerja Karyawan) maka P_{YX} diestimasi dengan korelasi sederhana (*simple correlation*) antara *Hard Skill*, *Soft Skill* dan Kinerja Karyawan jadi $P_{YX=RX}$ (Juanim, 2018:45).

3.6.3.2 Persamaan Struktural

Disamping menggunakan diagram jalur untuk menyatakan model yang dianalisis, dalam analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis (Juanim, 2018:46).



Gambar 3.2
Model Hubungan Struktural

Dimana:

Dependen : $Y = \text{Kinerja Karyawan}$

Independen : $X1 = \text{Hard Skill}$

$X2 = \text{Soft Skill}$

3.6.3.3 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari suatu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut *intervening (intermediari)* (Juanim, 2018:47). Adapun yang dimaksud pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel *Hard Skill*, *Soft Skill* dan Kinerja Karyawan akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y.

DE $y_{x1} : X1 \rightarrow Y$

DE $y_{x2} : X2 \rightarrow Y$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh dari X terhadap Z melalui Y.

IE $z_{yx} : X \rightarrow Y \rightarrow Z$

3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Pengaruh total adalah hasil penjumlahan X terhadap Y baik secara langsung maupun tidak langsung.

TE $y_x = DE y_x + IE z_{yx}$

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan, secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1).

3.6.3.1 Uji F (Uji Serempak/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel. Uji F pada

dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat.

Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan.

Kedua hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

(n-k-1) = Derajat kebebasan

Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apakah hubungan terdapat

saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Hard Skill* terhadap Kinerja Karyawan.
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Hard Skill* terhadap Kinerja Karyawan.
- c. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan.
- d. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1-rp^2}}$$

Keterangan :

rp = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai r^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan

kuesioner dilakukan dengan harapan agar dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kinerja Karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan jumlah atau item dari pernyataan-pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian .

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Sentra Industri Boneka di Sukamulya Bandung yang berlokasi di Jl. Sukamulya Indah No. 18 RT01/RW02 Bandung Kecamatan Sukajadi. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Januari 2019 sampai Juni 2019.